

**PENGARUH PENERAPAN KEDISIPLINAN TERHADAP  
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 8 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**TENDRI**

NIM 08.16.2.0128

Di bawah bimbingan:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

**PENGARUH PENERAPAN KEDISIPLINAN TERHADAP  
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 8 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**TENDRI  
NIM 08.16.2.0128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul ***“Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo”***, yang ditulis oleh Tendri, NIM. 08.16.2.0128, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 2 Maret 2013 M., bertepatan dengan tanggal 19 Safar 1434 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A. Penguji I (.....)
4. Drs. H.M. Arif R., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 19 Januari 2013  
Yang Membuat Pernyataan

**TENDRI**  
NIM 08.16.2.0128

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 19 Desember 2012

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Jurusan : Tarbiyah  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi: **“Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalam 'Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

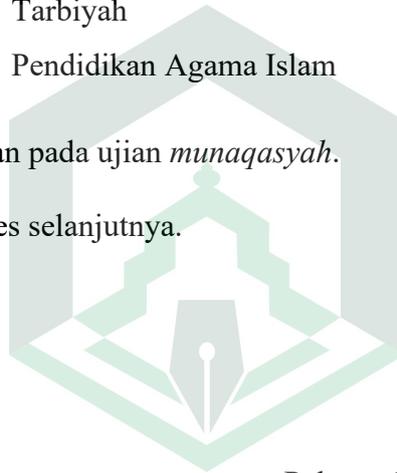
Skripsi berjudul : “**Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo**”

Yang ditulis oleh:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Jurusan : Tarbiyah  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk disajikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 19 Desember 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

**Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.**  
NIP 19690208 200003 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw., sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moril, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku pembimbing I dan Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

4. Kedua orang tua penulis tercinta, yang telah memelihara, mendidik, dan membesarkan penulis hingga bisa seperti sekarang ini. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka.

5. Suami tercinta beserta kedua anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga mampu sampai pada tahap akhir perkuliahan.

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kepala SMP Negeri 8 Palopo dan guru-guru serta seluruh siswa yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini; sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Palopo, 19 Januari 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Disiplin .....	7
B. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa .....	9
C. Macam-Macam Pelanggaran Disiplin Sisi dalam Kelas .....	17
D. Pendidikan Agama Islam.....	22
E. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo .....	38
2. Pengaruh pembelajaran setelah Kedisiplinan Diterapkan pada Siswa SMP Negeri 8 Palopo .....	45
3. Model Penerapan Kedisiplinan dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo .....	51
4. Hubungan Antara Kedisiplinan dan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>3.1. Jumlah dan Perincian Populasi .....</b>	<b>34</b>
<b>3.1. Keadaan Sampel Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1. Keadaan Guru SMPN 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013 .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2. Keadaan Siswa SMPN 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013.....</b>	<b>42</b>
<b>4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013 .....</b>	<b>43</b>
<b>4.4. Ringkasan Data Skor Prestasi Belajar Siswa SMPN 8 Palopo.....</b>	<b>44</b>
<b>4.5. Perlengkapan KBM SMP Negeri 8 Palopo .....</b>	<b>44</b>
<b>4.6. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.....</b>	<b>45</b>
<b>4.7. Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya .....</b>	<b>46</b>
<b>4.8. Siswa menjadi baik setelah mendapat sanksi dan nasihat guru.....</b>	<b>46</b>
<b>4.9. Siswa pernah bolos sekolah karena takut masuk ruang BK .....</b>	<b>47</b>
<b>4.10. Siswa membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur .....</b>	<b>47</b>
<b>4.11. Siswa tidak lagi membawa HP setelah orang tua dipanggil .....</b>	<b>48</b>
<b>4.12. Siswa rajin membaca buku-buku pelajaran untuk menambah pengetahuan.....</b>	<b>48</b>
<b>4.13. Siswa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar .....</b>	<b>49</b>
<b>4.14. Siswa rajin bertanya atau mengemukakan pendapat .....</b>	<b>49</b>
<b>4.15. Siswa berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah .....</b>	<b>50</b>
<b>4.16. Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah .....</b>	<b>51</b>
<b>4.17. Guru PAI memberikan contoh sikap disiplin .....</b>	<b>52</b>
<b>4.18. Siswa harus mengikuti upacara dan berpakaian lengkap .....</b>	<b>53</b>

4.19. Siswa harus datang sebelum bel berbunyi.....	53
4.20. Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi.....	54
4.21. Siswa yang melakukan pelanggaran besar dilaporkan ke guru BK.....	54
4.22. Siswa dilarang membawa HP .....	55
4.23. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan arahan agar siswa patuh pada aturan dan berperilaku baik .....	56
4.24. Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa (celana, baju, dan rambut) .....	56
4.25. Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diroses setelah pelajaran selesai.....	57



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Tendri, 2012 “Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo”**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. (2) Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.

Kata Kunci: Disiplin, Efektivitas.

Pengajaran PAI mempunyai peranan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, juga pengembangan identitas diri atau karakter bangsa. Karena dengan belajar PAI manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya, bagaimana seharusnya berbuat, apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan ini, dan menyadari tujuan penciptaan dirinya. Dengan memahami hal-hal tersebut, membatasi siswa berbuat sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri lebih-lebih orang lain, dalam hal ini akan terwujud kedisiplinan dalam diri setiap siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah, yaitu: (1) Bagaimana pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan pada siswa SMPN 8 Palopo, (2) Bagaimana model penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo, dan (3) Bagaimana hubungan antara kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitative deskriptif*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional sampling* dengan jumlah sampel 165. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (pemberian angket), wawancara, dan dokumentasi. Adapun data diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yakni: (1) Pengaruh penerapan disiplin terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 75,2%. (2) Model penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 8 Palopo yaitu: a) Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah, b) Guru PAI memberikan contoh sikap disiplin, c) Siswa harus mengikuti upacara tiap hari senin dengan pakaian lengkap, d) Siswa harus datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, e) Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi oleh, f) Siswa yang melakukan pelanggaran besar dilaporkan ke guru PAI, g) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah, h) Guru PAI selalu memberikan nasihat dan arahan agar selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik, i) Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa, j) Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diproses setelah pelajaran selesai. (3) Antara disiplin dan efektivitas pembelajaran terdapat hubungan yang kuat. Siswa yang disiplin akan mengikuti pelajaran dengan tenang dan bersemangat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran, datang tepat waktu, dan lain-lain sehingga dengan demikian akan terwujud pembelajaran yang efektif. antara lain: a) Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, b)

Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, c) Siswa menjadi lebih baik, d) Siswa tidak bolos sekolah, e) Siswa membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur, f) Siswa tidak membawa HP ke sekolah, g) Siswa rajin membaca buku-buku pelajaran, h) Siswa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, i) Siswa rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, dan j) Siswa berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Proses belajar mengajar adalah aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisir. Lingkungan diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan dan membantu proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengantarkan anak didik ke tujuan. Tugas guru adalah berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik.<sup>1</sup> Namun, guru juga harus menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan berdisiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan dan sebagainya.

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 43.

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak dapat dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Di lingkungan internal sekolah terjadi pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah yang masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian, merokok, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya. Di inilah arti penting disiplin sekolah untuk diterapkan.

Perilaku menyimpang siswa tersebut harus ditangani oleh guru dengan salah satu caranya adalah menanamkan kedisiplinan terhadap siswa sehingga berimplikasi kepada peningkatan efektivitas proses pembelajaran khususnya dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain kedisiplinan, program-program pendidikan agama harus ditata dengan baik sehingga mampu mengarahkan siswa untuk lebih berprestasi dan bermoral.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.<sup>2</sup> Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, tentunya akan dapat mendukung lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa sikap dan perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap tetapi diperlukan pembinaan dan tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

seseorang dapat mengatasi masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya di dalam sekolah disiplin harus dapat diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Peraturan atau tata tertib sekolah sering diabaikan oleh para siswa. Hal itu dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Namun, tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena masih ada faktor-faktor yang lainnya, seperti faktor keadaan keluarga, faktor lingkungan, begitu juga kedisiplinan siswa itu sendiri.

Pengajaran pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, juga pengembangan identitas diri atau karakter bangsa. Karena dengan belajar pendidikan agama Islam manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya, bagaimana seharusnya berbuat, apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan ini, dan menyadari tujuan penciptaan dirinya. Dengan memahami hal-hal tersebut, membatasi siswa berbuat sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri lebih-lebih orang lain, dalam hal ini akan terwujud kedisiplinan dalam diri setiap siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sehubungan dengan kedisiplinan, di SMPN 8 Palopo berdasarkan pengamatan penulis menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran maupun guru BK. Proses belajar mengajar sudah berjalan sesuai aturan, meskipun masih ada sebagian siswa yang memiliki kedisiplinan yang masih rendah dan kurangnya kesadaran untuk mematuhi kedisiplinan. Hal ini dapat diketahui dengan masih adanya sebagian kecil siswa yang masuk ke ruang BK disebabkan oleh berbagai macam pelanggaran. Mereka kemudian diberikan sanksi dan nasihat untuk tidak mengulang kembali kesalahan yang telah diperbuat. Penerapan kedisiplinan tersebut tentunya memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran secara umum dan pendidikan agama Islam secara khusus.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo.”***

IAIN PALOPO

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

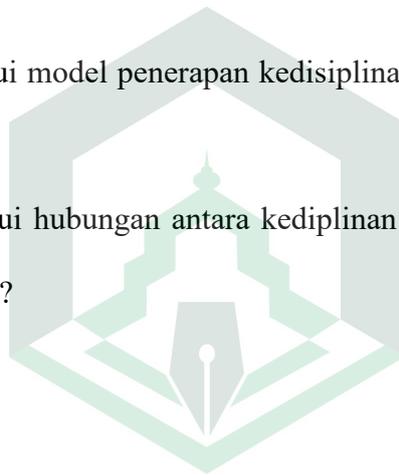
1. Bagaimana pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan pada siswa SMPN 8 Palopo?
2. Bagaimana model penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo?

3. Bagaimana hubungan antara kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan di SMPN 8 Palopo?
2. Untuk mengetahui model penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo?
3. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo?



IAIN PALOPO

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Manfaat praktis, (a) bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan agar siswa meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah yang selanjutnya berdampak pada efektivitas pembelajaran. (b) Bagi guru, penelitian ini berguna untuk memperbaiki dan mengintrospeksi terhadap kemampuan mengajar, terutama dalam memberikan arahan tentang kedisiplinan terhadap kedisiplinan tata tertib sekolah. (c) Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam

meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah dalam mewujudkan siswa-siswa yang berkualitas.

2. Manfaat teoretis, berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi mata pelajaran PAI. Kegunaan yang bersifat teoretis tersebut, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal penerapan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dan memberikan masukan guna pengembangan dunia pendidikan serta memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan diri agar lebih profesional.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengertian Disiplin***

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, dan berbagai macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Menurut Arikunto di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya, pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu

terjadi dahulu kemudian berkembang menjadi siasat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Djamarah disiplin adalah "suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok".<sup>2</sup> Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok, yaitu kedisiplinan.

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

1. Disiplin yaitu:

- a. Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja
- b. Kontrol diri sendiri
- c. Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima
- d. Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid
- e. Disiplin guru yaitu: penuturan terhadap sesuatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan itu.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah dan guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 114.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 12.

<sup>3</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 163.

## **B. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa**

### 1. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi, langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki:

- a. Kesadaran atas tanggung jawab belajar,
- b. Cara belajar yang efisien,
- c. Syarat-syarat yang diperlukan.<sup>4</sup>

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang diketahui belajar bertujuan mendapat pengetahuan,

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 1.

sikap, kecakapan, dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan dan kebiasaan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa: “kebiasan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi pelajaran serta konsentrasi dalam mengerjakan tugas”.<sup>5</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto bahwa ada 3 kiat sukses dalam belajar, sebagai berikut:

- 1) Hilangkan semua gangguan; Gangguan membuat konsentrasi menjadi buyar. Gangguan bentuknya bisa macam-macam. Mulai dari televisi, telepon, teman mengajak nonton, gaduh di rumah hingga nyamuk yang menyerang. Jangan biarkan gangguan datang ketika sedang belajar. Untuk menghindari semua itu, kondisikan situasi di sekitar ruang belajar agar terhindar dari gangguan-gangguan.
- 2) Siapkan catatan kecil; Jangan pernah meremehkan kekuatan dari sebuah catatan. Siapkan selalu beberapa lembar kertas kecil. Catat hal-hal yang penting untuk diingat, karena akan membantu kita dalam mengingat suatu pengetahuan. Selain membantu daya ingat, juga membuat kita rajin belajar. Jika merangkum pasti semua materi sudah dibaca sebelumnya. Ingat, catatan kecil digunakan untuk memudahkan daya ingat, bukan untuk mencontek.
- 3) Buat target yang hendak dicapai; belajarlh dengan target. Tetapkanlah berapa jumlah halaman yang akan dibaca. Juga tetapkan berapa lama akan belajar saat itu. Sebelum belajar pastikan tubuh dalam kondisi fit, yaitu kondisi santai tapi konsentrasi penuh. Kondisi ini adalah kondisi yang paling baik dalam belajar.<sup>6</sup>

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 82.

<sup>6</sup>Suranto, *Kiat Sukses Menjadi Juara Kelas*, (Jakarta: Karya Mandiri Nusantara, 2007), h. 12.

secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi, siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) menyebutkan “makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan ‘latihan yang memperkuat’, ‘koreksi dan sanksi’, ‘kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan’, dan ‘sistem aturan tata laku’”.<sup>7</sup> Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan lain-lain. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sistem tata laku dimaksudkan bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa atau negara.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak disiplin karena

---

<sup>7</sup>Harning Setyo Susilowati, <http://712educators.about.com/od/discipline/tp/disciplinetips.htm>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2012.

ada pengawasan ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu, perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati.

## 2. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.

### a. Cara mengatur waktu belajar

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan mengobrol

yang tidak habis. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa".<sup>8</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, melainkan disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

#### b. Pengelompokan waktu

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karna itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

Beberapa pedoman pokok yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan studi, makan, mandi, olah raga, dan urusan-urusan pribadi atau sosial
- 2) Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk studisetiap hari.

---

<sup>8</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995), h. 167.

- 3) Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.
- 4) Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik.
- 5) Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
- 6) Siswa hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi dengan studi.
- 7) Berkaitan dengan pengembangan kesadaran waktu, setiap siswa hendaknya menyadari ke mana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan, 8760 setahun) yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokan waktu, menurut Slameto adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perinciannya sebagai berikut:

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olah raga : ± 3 jam
- c) Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d) Sisanya (a, b, c) untuk belajar : ± 11 jam.<sup>10</sup>

Cara-cara dalam pengelompokan waktu tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kegiatannya setiap hari sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

### c. Penjatahan waktu belajar

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu, agar siswa tidak

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 170.

<sup>10</sup>Slameto, *op.cit.*, h. 83.

dihinggapi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
- 5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.<sup>11</sup>

### 3. Disiplin terhadap tugas

#### a. Mengerjakan tugas rumah

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa: “Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 83.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 87.

#### b. Mengerjakan tugas di sekolah

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan.

#### 4. Disiplin terhadap tata tertib

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa: “Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa”.<sup>13</sup>

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu:

---

<sup>13</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h. 122.

- a. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- b. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- c. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- d. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- e. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- f. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
- g. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.<sup>14</sup>

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta pembelajaran yang efektif.

### ***C. Macam-Macam Pelanggaran Disiplin Siswa dalam Kelas***

Masalah disiplin adalah masalah besar yang menjadi beban bagi guru. Cukup banyak bentuk pelanggaran disiplin kelas yang siswa lakukan di sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin kelas itu meliputi masalah individu dan masalah kelompok.

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain  
Siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain, apabila perilaku tersebut tidak dapat menarik perhatian temannya yang lain, maka ia mencari cara lain yang lebih brutal. Tingkah laku tersebut misalnya seperti seperti

---

<sup>14</sup>Subari, *op.cit.*, h. 168.

membadut dalam kelas (aktif) atau berbuat serba lamban (pasif), sehingga harus diberi tuntunan ekstra.

2. Tingkah laku untuk menguasai kelas

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa untuk menguasai orang lain ada yang bersifat aktif dan ada pula yang bersifat pasif. Perilaku yang bersifat aktif misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional (marah-marah, menangis). Sedangkan perilaku yang bersifat pasif selalu lupa pada peraturan-peraturan kelas yang sudah disepakati sebelumnya.

3. Perilaku untuk membalas dendam

Siswa yang berperilaku seperti itu biasanya siswa yang merasa lebih kuat, dan yang menjadi sasarannya biasanya orang yang lebih lemah. Tingkah laku seperti ini di antaranya mengatasi mengancam, mencubit, memukul, menendang, dan sebagainya.

4. Peragaan ketidakmampuan

Siswa yang termasuk termasuk ke dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun menolak mentah-mentah melakukan suatu pekerjaan. Karena ia yakin akan menemui kegagalan. Kalaupun mau juga melakukan, tetapi ia melakukannya tidak dengan sepenuhnya hati. Bahkan ada kecenderungan berusaha menyontek hasil pekerjaan teman yang ada di sampingnya.<sup>15</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat kelompok adalah, sebagai berikut:

a. Kelas kurang kohesif (akrab)

Hubungan antar siswa kurang harmonis sehingga muncul beberapa kelompok yang tidak bersahabat. Persaingan yang tidak sehat di antara kelompok menimbulkan keonaran-keonaran yang menyebabkan proses pengajaran mengalami hambatan. Bila suatu kelompok, mempunyai kesempatan untuk tampil di depan kelas, kelompok lain yang menjadi saingannya berusaha mengacaukan. Atau apabila kelompok atau anggota kelompok diberi kepercayaan oleh guru untuk memimpin suatu kegiatan, kelompok yang lain memboikotnya agar kelompok yang tampil di depan itu nama baiknya jatuh di hadapan gurunya. Terjadinya kekurangkohesifan kelas biasanya disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku,

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *op.cit.*, h. 225.

tingkat sosial ekonomi dan atau kekeliruan guru dalam pembagian kelompok yang monoton, tidak berubah-ubah dalam setiap kegiatan.

b. Kesebalan terhadap norma yang telah disepakati sebelumnya

Tingkah laku yang secara sengaja dilakukan oleh siswa untuk melanggar norma-norma yang disepakati sebelumnya apabila berhasil, maka siswa yang melakukannya merasa senang, tidak peduli orang lain merasa terganggu karena perbuatannya itu. Perilaku seperti ini misalnya berbicara keras keras di dalam ruang kelas, di ruang baca perpustakaan atau merokok pada saat orang lain sedang membaca.

c. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota

Kelas memperolok-olokkan temannya, sehingga kelas menjadi gaduh tidak karuan. Apabila orang yang diperolok-olokkan itu kuat mentalnya, hal tersebut tidak akan terlalu berakibat buruk. Akan tetapi, apabila yang diperolok-olokkan siswa yang pemalu, maka hal tersebut akan menjadi pukulan bagi dirinya, atau ia merasa kapok. Siswa yang biasa diperolok-olokkan biasanya siswa yang terlambat datang, yang disuruh tampil ke depan, yang mengajukan pertanyaan, yang mempunyai kelainan dalam perilakunya, dan sebagainya.

d. Menyokong anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok

Kelas mendukung salah seorang anggota kelas yang membadut, seolah-olah dia dianggap suatu norma atau tata aturan.

e. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena dianggap tugas yang diberikan kurang wajar

Apabila tugas yang diberikan oleh guru kurang wajar, maka para siswa cenderung menunjukkan perilaku yang masa bodoh. Mereka tidak merasa takut lagi

terhadap ancaman hukuman yang akan diberikan oleh guru. Hal ini biasanya terjadi apabila guru memberikan tugas setelah siswa melakukan praktek yang berat sehingga ia merasa kelelahan, memberikan tugas yang berat sehingga berada di luar kemampuannya, atau memberikan tugas dengan petunjuk yang tidak jelas.

f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi

Jika siswa sudah terbiasa belajar dalam kondisi tertentu, maka apabila situasi tersebut dirubah, siswa sulit untuk menyesuaikan diri. Akibatnya motivasi dan kegairahan belajar berkurang bahkan cenderung untuk menolak sama sekali. Misalnya, perubahan jadwal pelajaran, perubahan ruangan, perubahan guru, perubahan waktu dari pagi hari ke sore hari.<sup>16</sup>

g. Pencegahan Tindakan tak Berdisiplin

Mencapai kerjasama dalam kehidupan bersama adalah tujuan setiap hidup berkelompok. Juga dalam kehidupan kelas, pendidik dan subyek-didik memerlukan kerjasama, sedang pendidik perlu duduk sebagai pemimpin yang memegang kewibawaan. Bila pendidik menampilkan sikap kurang bijaksana dapatlah terjadi pertentangan dengan subyek-didik. Sikap pendidik berupa senyum atau kerutan dahi kadang-kadang sudah dapat mempengaruhi subyek-didik.

Terhadap anak sukar, pendidik mungkin mengalami kesukaran dalam membina kerjasama dengan anak; walaupun sikap ramah, tegas, tenang, dan bijak dapat mengurangi kesukaran tersebut. Beberapa subyek-didik yang menunjukkan sikap sengaja nakal memerlukan perhatian perseorangan karena hal serupa itu mungkin gejala kelainan sikap yang berbahaya. Biasanya pendidik dapat mengatasi kesukaran itu dalam ketertiban kelas. Namun bila terdapat anak yang menunjukkan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 227.

kenakalan yang sungguh-sungguh berat, kurang mampu menyesuaikan diri perlu diserahkan kepada seorang ahli untuk bimbingan per seseorang. Kelas merupakan tempat bekerja yang memerlukan terciptanya kerjasama: pendidik dengan subyek-didik. Bukan hanya guru yang aktif, melainkan keaktifan anak untuk mengembangkan disiplin diri penting sekali. Pendidik bertugas untuk membimbing, memberi saran, memimpin dan memberi ransangan ke arah sikap yang baik sikap pendidik itu sendiri diperlukan sebagai teladan; sehingga sikap baik dari pendidik menjadi penting sekali.

Membangkitkan perhatian dan motivasi serta menyesuaikan dengan tingkat perkembangan: seperti bahasa dan jalan pikiran akan merangsang terciptanya ketertiban di kelas, memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan akan dikerjakan dengan baik, menarik, dan menghindarkan terjadinya kekacauan.

Sikap pendidik itu menular. Bila ia senang dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya, kelas akan terpengaruh, segan dan tidak puas terhadap tugas akan menyukarkan tumbuhnya kerjasama. Perlu diperhatikan hal-hal yang mungkin merusak kerjasama di kelas.

Kepercayaan diri pendidik membuat kelas bersemangat dalam melakukan tugas. Bila sikap itu tidak dipunyai kelas, pendidik perlu membangkitkannya. Pendidik perlu mempunyai sikap tegas: bila ada kesalahan, bila perlu harus mengakui dan membetulkan. Kerjasama kelas dapat diselidiki dalam situasi belajar yang berbentuk diskusi, metode proyek, cara berpamitan, ataupun lewat tugas perseorangan. Bila terjadi ketidaktertiban perlu dicari sebabnya.

Beberapa cara yang biasa dipergunakan untuk memperbaiki tindakan tak disiplin, di antaranya:

- 1) Penyesalan. Berkelakuan baik terhadap orang lain adalah fungsi sosial. Bila seseorang baik membuat pelanggaran perlu minta maaf atau menyesal. Penyesalan yang dilandasi kesadaran dan kesukarelaan barulah mempunyai arti sebagai perbaikan kesalahan. Penyesalan yang dipaksakan tidak ada artinya bagi yang bersangkutan.
- 2) Memindahkan tempat duduk atau kelas atau kelompok yang disadari anak sebagai hukuman diharapkan dapat menyadarkan atas pelanggarannya, dan diharapkan mengurangi kesempatannya untuk melanggar
- 3) Hukuman jasmani atau biasa disebut "*corp oral punishment*" telah banyak ditinggalkan orang. Memang orang perlu merasakan nestapa secara adil sebagai akibat kesalahan tetapi tidak perlu merasakan kesakitan.
- 4) Pencabutan hak
- 5) Menahan anak di kelas. Sama berbahaynya pencabutan hak. Lebih baik anak diberi kesibukan pengisi waktu yang berguna, selama ditahan di kelas.
- 6) Tugas tambahan.
- 7) Mendinginkan,
- 8) Memberikan pujian, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mencegah ataupun mengatasi tindakan tidak disiplin dari siswa, guru dapat melakukan bermacam-macam tindakan, namun harus diingat bahwa tindakan tersebut bukan untuk melampiaskan emosi kepada siswa tetapi tujuannya untuk perbaikan dan mengandung unsur mendidik.

IAIN PALOPO

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu sistem pendidikan, di dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa tidak luput dari penyelidikan para ahli untuk meninjaunya dan memberikan pengertian, sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sudah barang tentu dalam memberikan

---

<sup>17</sup>Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Yogyakarta: Rake Zarsin, 1998), h. 112.

pengertian banyak dijumpai perbedaan-perbedaan pendapat yang wajar dan bukan sebuah pertentangan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam, mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Istilah kepribadian utama yang disebut pula dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>19</sup>

Pengertian pendidikan Islam secara terpadu, dikemukakan oleh H. Abdurrahman dalam Bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menuliskan bahwa:

Pendidikan Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*).<sup>20</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat H. Zainal Abidin Ahmad melalui Karya Ilmiahnya yang berjudul *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* mengatakan bahwa:

Memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak dan pemuda-pemuda berarti menanamkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan iman yang kuat, yang sangat diperlukannya kalau sudah menjadi dewasa nanti pada

---

<sup>18</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

<sup>19</sup>Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.

<sup>20</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h. 39.

generasi mendatang; serta dia akan menjadi pahlawan pembangunan ataukah dia akan menjadi pahlawan di segala medan.<sup>21</sup>

Menurut H. Abdurrahman bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam berperan untuk menciptakan generasi yang mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga terciptalah insan-insan yang berbudi luhur dan berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

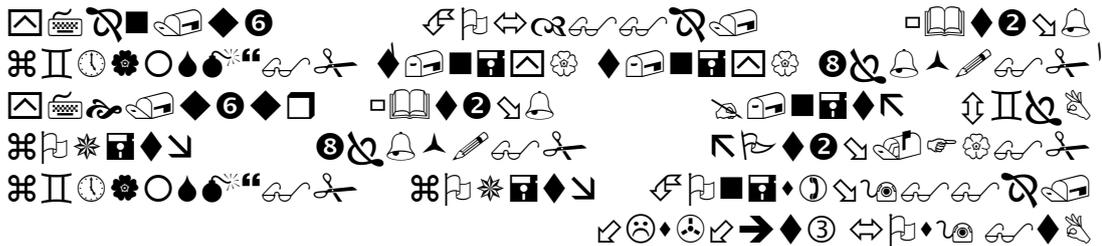
Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam menjadi agama yang menyempurnakan agama-agama lain. Hal ini termaktub dalam kitab suci al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt. melalui Rasulullah saw. Islam kemudian mengajarkan manusia segala aspek tentang kehidupan di bumi dan di langit sehingga ia dapat menjadi sebuah pendidikan, di samping sebagai sebuah agama, maka lahirlah kemudian istilah pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk serta dapat membedakan mana yang hak dan yang bathil. Dalam ajaran Islam, pendidikan mendapat perhatian khusus. Hal tersebut tersirat dalam firman Allah swt. dalam QS. al-'Alaq (96): 1-5.

---

<sup>21</sup>Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 19.

<sup>22</sup>Abdurrahman, *op.cit.*, h. 39.



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>23</sup>

Ayat tersebut di atas secara sepintas menegaskan tentang perintah untuk menuntut ilmu dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sebuah perintah dari Allah swt.

## 2. Komponen Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, antara lain:

### a. Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Karena itu berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala dan karakteristik bidang studi PAI serta karakteristik peserta didik.<sup>24</sup>

### b. Metode Pembelajaran PAI

<sup>23</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 1079.

<sup>24</sup>Blog Kabar Pendidikan, online: <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/efektifitas-pembelajaran-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2012.

Metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Asep Dadang bahwa metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode *targhib* dan *tarhib*. Dalam pemberian sanksi diusahakan tidak mendahulukan sanksi bersifat fisik. Kalaupun terpaksa hendaknya menghindari bagian muka dan bagian lain yang membahayakan anak didik, kemudian pukulan dilaksanakan hanya sekadarnya saja tidak bermaksud balas dendam atau motif lain.<sup>25</sup>

### c. Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:

- (1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) Tingkat alih belajar, dan (7) Tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>26</sup>

### 3. Peran dan Kewajiban Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan

---

<sup>25</sup>Asep Dadang dan Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak dengan Cerita*, (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006), h. 38.

<sup>26</sup>Blog Kabar Pendidikan, *op.cit.*

dalam bahasa Inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana *a person whose occupation is teaching others* yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>27</sup>

Berbicara masalah peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran dan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda. Bahkan selalu beriringan atau sama.

Peran seorang guru dalam pendidikan adalah cakupan dari tanggung jawab guru. Pada umumnya peran guru merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus dilaksanakannya terutama dalam lingkungan pendidikan formal. Beberapa orang ahli memandang bahwa tanggung jawab guru dalam melaksanakan kebijaksanaan pengajaran dalam kelas. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa guru berperan utama dalam pembuat keputusan mengenai isi dan metode pengajaran. Menurut Sujana, yang dimaksud dengan peranan guru adalah ketertiban aktif seseorang dalam suatu proses kerja, penampilan ia tampil sebagai suatu yang dimainkan atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada satu waktu tertentu. Peran guru tersebut bisa dalam lingkungan sekolah dan juga rumah tangga. dalam rumah tangga yang berperan sebagai guru adalah orang tua sedangkan di sekolah adalah guru itu sendiri. dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar dan evaluator belajar.<sup>28</sup>

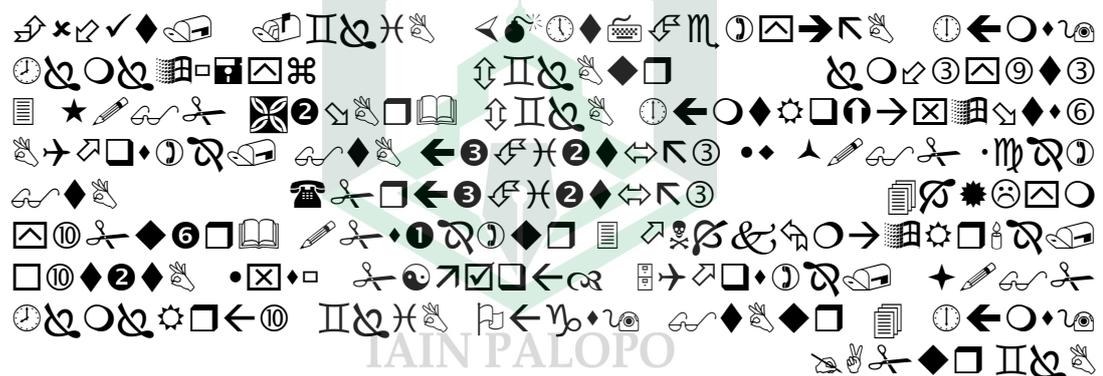
---

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.222.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 36.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan anak secara individual, karena antara satu anak dan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru berperan penting dalam mengubah pola pikir anak dalam meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang, karena untuk mengubah hidup yang paling utama yang menentukan adalah dari dalam diri anak sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ra'd (13):11



Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>29</sup>

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena

<sup>29</sup>Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 337.

proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Berdasarkan teori secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Dengan demikian, kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>30</sup>

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh M. Uzer Usman, yaitu:

(1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pemimpin kelas, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai pengatur lingkungan, (5) guru sebagai partisipan, (6) guru sebagai ekspediter, (7) guru sebagai perencana, (8) guru sebagai supervisor, (9) guru sebagai motivator, dan (10) guru sebagai konselor.<sup>31</sup>

Kemudian Muh. Uzer Usman mengklasifikasikan peranan yang paling dominan menjadi empat yaitu (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator.<sup>32</sup>

Kesuksesan anak tidak hanya tergantung pada anak saja tetapi juga peran pendidik, lingkungan, kebijakan, dan fasilitas pendidikan. Seorang pendidik harus tahu bagaimana membantu anak dalam mengatasi masalah perilakunya yang tidak

---

<sup>30</sup>Ella Yulaelaeti, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: Pakar Raya, 2007), h. 16.

<sup>31</sup>Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, <http://ucokhsb.blogspot.com.04/2008>.

<sup>32</sup>*Ibid.*

benar. Peran pendidik sangat penting, maka pendidik harus memiliki beberapa sikap, sebagai berikut:

- a. Menjadi contoh
- b. Memuaskan kebutuhan anak
- c. Memperbaiki cara mendidik
- d. Tidak berlebihan dalam menuntut
- e. Memberikan penjelasan
- f. Mengadakan usaha bersama
- g. Memberi teladan yang baik
- h. Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip
- i. Memberi anjuran atau perintah hendaknya jelas dan terperinci
- j. Memberi ganjaran atas kesalahan
- k. Mendidik anak agar mandiri.<sup>33</sup>

Ikhwan Fauzi dalam bukunya *Mengajar EQ Cara Nabi: Konsep Belajar Mengajar Cara Rasulullah saw.: Panduan Praktis untuk Para Pendidik*, mengemukakan peran dan kewajiban pendidik, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan aqidah kuat bagi anak didik
- 2) Memberikan taushiyah (nasihat)
- 3) Ramah dalam pengajaran
- 4) Bijaksana menuturkan keburukan
- 5) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah mengajar
- 6) Memberlakukan sanksi dengan bijaksana
- 7) Memancing prestasi siswa dengan hadiah.<sup>34</sup>

Guru (pendidik) sebagai salah satu faktor kesuksesan anak di masa depannya hendaknya senantiasa memberikan nasihat dan motivasi agar giat dan tekun belajar serta meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, guru harus mampu merubah pola pikir siswa sebab ketika murid-murid percaya bahwa kesuksesan itu

---

<sup>33</sup>Suranto, *Kiat Sukses Menjadi Juara Kelas*, (Jakarta: Karya Mandiri Nusantara, 2007), h. 30.

<sup>34</sup>Ikhwan Fauzi, *Mengajar EQ Cara Nabi: Panduan Praktis untuk Para Pendidik*, (Cet. I; Bandung: MQS Marketing, 2005), h. 43.

mungkin, mereka akan mencoba. Jika mereka tidak yakin dapat sukses, semudah apapun materi atau sepandai-pandainya murid, mereka akan gagal.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelsan di atas, dapat dipahami bahwa pendidik (guru) memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan kesuksesan anak didiknya, guru bukan hanya bertugas memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan pencerahan baik hati maupun pemikiran anak didik sebab pikiran seorang siswa dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

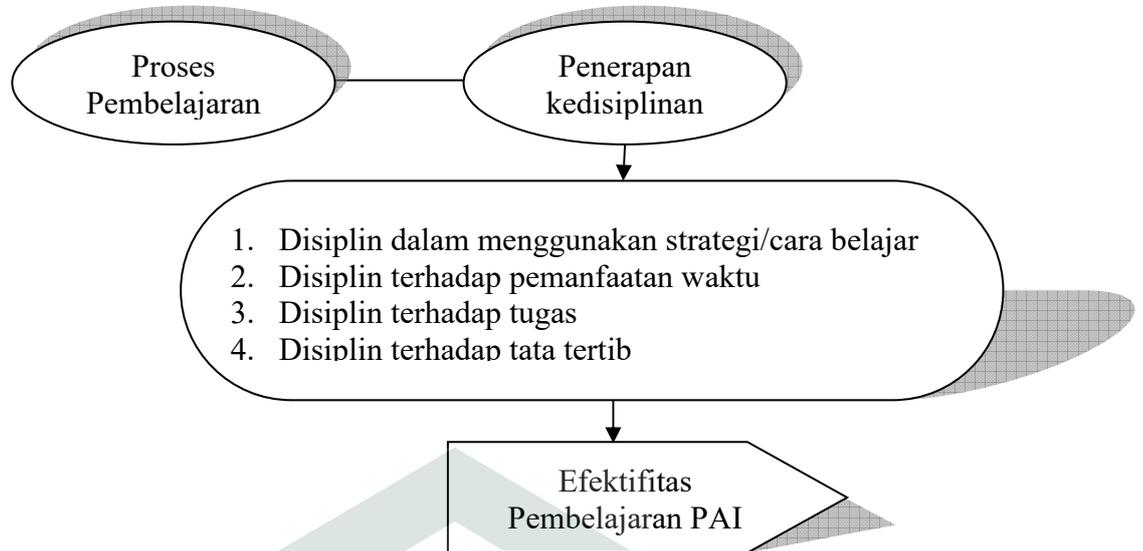
### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang pengaruh penerapan kedisiplinan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 8 Palopo. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru menerapkan kedisiplinan terhadap siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kedisiplinan siswa dapat berupa disiplin dalam menggunakan cara belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tugas, dan disiplin terhadap tata tertib. Dengan diterapkannya bentuk kedisiplinan tersebut diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir,

---

<sup>35</sup>LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*, (Cet. III; San Fransisco, Indeks), h. 16.

maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan statistik. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan tentang pengaruh penerapan kedisiplinan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 8 Palopo yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket penelitian, dan (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Yang dimaksud dengan variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>1</sup>. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “kedisiplinan” dan “efektifitas pembelajaran PAI”.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118.

### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Dalam penelitian ini, disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan dalam hal ini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah dan guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

### ***D. Instrumen Penelitian***

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket berisi 10 butir pernyataan tentang pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan dan 10 butir pernyataan tentang model penerapan kedisiplinan, terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Adapun untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan efektivitas pembelajaran dilakukan dengan wawancara. Daftar wawancara terdiri atas 7 pertanyaan.

### ***E. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, populasi adalah keseluruhan

subyek yang sedang diteliti.<sup>2</sup> Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek penelitian yang terdiri atas manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan guru PAI yang mengajar, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. Adapun jumlah populasi guru PAI yakni 4 orang guru dan populasi untuk siswa kelas VIII sebanyak 289. Untuk memperjelas keadaan populasi penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah dan Perincian Populasi Kelas VIII**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	VIII.1	20	13	33
2	VIII.2	17	18	35
3	VIII.3	16	17	33
4	VIII.4	17	17	34
5	VIII.5	12	19	31
6	VIII.6	16	14	30
7	VIII.7	16	16	32
8	VIII.8	14	16	30
9	VIII.9	12	19	30
<b>JUMLAH</b>		<b>140</b>	<b>149</b>	<b>289</b>

Sumber data: Dokumentasi SMPN 8 Palopo, 10 September 2012

## 2. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi, adalah sebagian individu yang akan diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel “*random sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 165 dari 289 jumlah populasi sedangkan sampel untuk guru

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 194.

adalah keseluruhan guru pendidikan agama Islam yakni 4 orang guru. Untuk menentukan jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{n} \times 165$$

Keterangan:

$f_i$  = Sampel setiap kelas

$N_i = f_i \times n$  adalah sub sampel kelas<sup>4</sup>

Tentang besarnya sampel penelitian yang dipilih dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
	L	P		
VIII.1	20	13	33	19
VIII.2	17	18	35	21
VIII.3	16	17	33	19
VIII.4	17	17	34	19
VIII.5	12	19	31	18
VIII.6	16	14	30	17
VIII.7	16	16	32	18
VIII.8	14	16	30	17
VIII.9	12	19	30	17
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>149</b>	<b>289</b>	<b>165</b>

Sumber data: Dokumentasi SMPN 8 Palopo, 10 September 2012

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam ataupun guru BK

<sup>4</sup>Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia, 1988), h. 355.

yang banyak mengetahui tentang keadaan atau kedisiplinan siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan sebanyak 7 pertanyaan.

2. Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi<sup>5</sup> mengenai masalah yang akan diteliti atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden secara langsung. Angket yang terdiri atas 20 pertanyaan diberikan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini

3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen tersebut diambil langsung di tata usaha SMPN 8 Palopo yang berkaitan dengan jumlah siswa, jumlah guru, serta jumlah dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif kualitatif. Data diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yakni, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

---

<sup>5</sup>Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 99.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel<sup>6</sup>

Dari rumus di atas, dapat dipahami bahwa data yang diperoleh akan diolah dengan teknik distribusi frekuensi kemudian disimpulkan dengan teknik deduktif, induktif ataupun teknik komparatif.



---

<sup>6</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2003), h. 41.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo**

###### **a. Letak Geografis**

SMP Negeri 8 Palopo terletak di Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo, merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Palopo dan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati masyarakat, hal tersebut terlihat dengan banyaknya jumlah siswa yang mendaftar tiap tahun sehingga memiliki jumlah siswa yang semakin bertambah banyak. Letak SMP Negeri 8 Palopo sangat strategis karena berada di jalur poros sehingga mudah untuk dijangkau kendaraan umum. Selain itu, juga berada di kompleks pendidikan, yakni berdekatan dengan beberapa sekolah, seperti MAN Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMKN 2 Palopo dan STAIN Palopo.

SMP Negeri 8 Palopo yang memiliki luas lokasi  $\pm$  2 Ha berada dibawa pimpin Abdul Muis, S.Pd. Beliau memimpin sekolah tersebut sejak tahun 2004. Beliau dikenal bawahannya sebagai kepala sekolah yang sangat peduli dan memperhatikan kebersihan serta penataan sekolah, baik pohon-pohonnya maupun bunga-bunga yang terdapat di area sekolah, baik dalam ruang guru maupun di halaman, dan jalan masuk sekolah. Beliau juga sering mengontrol kebersihan kelas jika punya waktu dan kesempatan dan tak sungkan-sungkan memberikan arahan dan nasihat kepada para siswa agar senantiasa menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

## b. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah: a) Sekolah memiliki pengembangan silabus untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran. b) Sekolah memiliki pengembangan pemetaan SK, KD, indikator, aspek untuk kelas VII-IX mata pelajaran. c) Sekolah memiliki pengembangan RPP untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran. d) Sekolah memiliki pengembangan sistem penilaian untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran. e) Sekolah memiliki SKBM untuk kelas VII-IX semua mata pelajaran. f) Sekolah memiliki pengembangan kurikulum muatan lokal pada tahun 2006. g) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya. h) Meningkatkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL. i) Meningkatkan nilai rata-rata UN. j) Sekolah memiliki sarana pendidikan yang memadai. k) Sekolah memiliki prasarana pendidikan yang memadai. l) Meningkatkan kegiatan remedial secara intensif. m) Meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah. n) Meningkatkan partisipasi masyarakat. o) Meningkatkan team sepak bola yang mampu meraih juara I tingkat propinsi. p) Membentuk team bola volly yang mampu meraih juara III tingkat propinsi. q) Meningkatkan pembinaan kerohanian. r) Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa 65% menjadi 85%. s) Meningkatkan kedisiplinan guru 80% menjadi 95%.<sup>1</sup>

## c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SMPN 8 Palopo adalah unggul dalam prestasi yang bernafaskan Islam. Indikatornya adalah 1) unggul dalam pengembangan kurikulum, 2) unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan, 3) unggul dalam proses pembelajaran, 4) unggul dalam perolehan Ujian Nasional, 5) unggul dalam sarana

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013.

dan prasarana pendidikan, 6) unggul dalam kelulusan, 7) unggul dalam kelembagaan, 8) unggul dalam manajemen, 9) unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan, 10) unggul dalam prestasi akademik, 11) unggul dalam kehidupan kerohanian, dan 12) unggul dalam kedisiplinan.

Adapun misi SMPN 8 Palopo adalah a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif, b) melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran, c) melaksanakan pengembangan sistem penilaian, d) melaksanakan pengembangan SKBM, e) melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal, f) melaksanakan peningkatan profesional guru, g) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, h) melaksanakan bimbingan belajar yang intensif, i) melaksanakan peningkatan sarana pendidikan, j) melaksanakan prasarana pendidikan, k) melaksanakan kegiatan remedial, l) melaksanakan pengembangan kelembagaan, m) melaksanakan pengembangan manajemen sekolah, n) melaksanakan peningkatan penanggulangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, o) melaksanakan pembiayaan olahraga, p) melaksanakan pembinaan kerohanian, q) melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah, r) melaksanakan pengembangan perangkat penilaian, dan s) melaksanakan pengembangan kurikulum 2004.<sup>2</sup>

#### d. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidikan dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dari sekian

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013.

banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai obyek pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMPN 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Nama	Bidang Studi yang Diajarkan	Status
1	Abdul Gani, S.Pd.	IPS	PNS
2	Abdul Muis, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
3	Asrika Ahmad, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
4	Baharuddin, S.Pd.	BK	PNS
5	Dirman, S.Pd.	Penjaser	Honorar
6	Dra. Andriana Rahman	Bahasa Indonesia	PNS
7	Dra. Burhana	PKn	PNS
8	Dra. Murlina	Matematika	PNS
9	Dra. Nurhidayah	Seni Budaya	PNS
10	Dra. Rahayu, M.Pd.I	Agama Islam	PNS
11	Drs. Ahmad	IPS	PNS
12	Drs. Eduard Meirapa	Matematika	PNS
13	Drs. H. Basri M., M.Pd.	IPS	PNS
14	Drs. Hairuddin	PKn	PNS
15	Drs. I Made Swena	IPA	PNS
16	Eka Paramita, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
17	Ekha Satriany, S.Si., M.Pd.	Matematika	PNS
18	Eva Santi, S.Pd.	IPA	PNS
19	Fatimah, S.Ag.	Agama Islam	PNS
20	Haerati, SE., M.Si.	IPS	PNS
21	Hartati SIS, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
22	Hasma Yunus, S.Pd.	Matematika	PNS
23	Ipik Jumiati	Matematika	PNS
24	Irmayanti, S.Th.	Agama Kristen	PNS
25	Ismail Sumang	Keterampilan	PNS
26	Krismawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
27	Martha Palambingan, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
28	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Matematika	PNS
29	Musrifah, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
30	Nadirah, S.Ag.	Agama Islam	PNS
31	Nasrah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Honorar
32	Ni Wayan Narsini, S.Pd.	IPS	PNS
33	Nurmawanti, S.Pd.	Bahasa Inggris	Honorar

34	Pasombaran, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
35	Rosdiana Masri, S.Pd.	IPA	PNS
36	Rosneni Genda, S.Pd.	Matematika	PNS
37	Sem Paongan	BK	PNS
38	Sitti Hadijah, S.Pd.I	Agama Islam	PNS
39	Sri Handayani, S.Pd.	IPA	PNS
40	Syamsul Bahri BP., S.P.	IPA	PNS
41	Titik Sulistiani, A.Md.Pd.	IPS	PNS
42	Ubat, S.Pd.	Penjasor	PNS
43	Usman, S.Pd.	Penjasor	PNS
44	Welem Pasiakan, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
45	Yerni Sakius, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
46	Yurlin, S.Kom.	TIK	PNS

**Sumber: Dokumentasi SMPN 8 Palopo, Tanggal 10 September 2012**

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 8 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 829 orang yang terdiri dari 426 siswa laki-laki dan 384 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMPN 8 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Total
			L	P	
1	VII	9	155	160	315
2	VIII	9	140	149	289
3	IX	8	121	104	225
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>426</b>	<b>384</b>	<b>829</b>

**Sumber data: Dokumentasi SMPN 8 Palopo, Tanggal 03 Agustus 2012**

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang ada di SMP Negeri Palopo cukup banyak, terutama pada kelas VII yakni sebanyak 315 siswa. Dapat pula diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin bertambah sebab kelas IX sebanyak 225, kemudian kelas VIII bertambah menjadi 289 siswa dan kelas VII bertambah banyak lagi yakni 315 siswa.

#### f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak saja ditentukan oleh siswa dan guru, akan tetapi ditentukan oleh tersedia tidaknya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas para siswa, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di sekolah yang bersangkutan. Adapun keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Palopo**

No	Jenis bangunan	Fungsi	Jumlah
1	Kantor	Ruang pimpinan	1
2	Ruang guru	Ruang koordinasi	1
3	Ruang tata usaha	Ruang administrasi sekolah	1
4	Ruang BP	Ruang konsultasi	1
5	Perpustakaan	Ruang baca	1
6	Laboratorium	Ruang praktek	2
7	Ruang kelas	Ruang belajar/teori	26
8	Ruang dapur	Keperluan logistik	1
9	Ruang UKS	Ruang kesehatan	1
10	Kantin	Ruang makan	4
11	Mushallah	Ruang Shalat	1

**Sumber data: SMP Negeri 8 Palopo tahun 2012**

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup maksimal dalam memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting guna membantu tugas dan tanggungjawab guru selaku *stakeholder* di sekolah ini.

**Tabel 4.4**  
**Keadaan perlengkapan SMP Negeri 8 Palopo**

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Komputer	20	Baik
2	Laptop	1	Baik
3	Mesin ketik	1	Baik
4	Televisi	2	Baik
5	Lapangan volly	1	Baik
6	Lapangan takraw	1	Baik
7	Lapangan basket	1	Baik
8	Lapangan lompat jauh	1	Baik
9	Lapangan tennis	1	Baik
10	WC guru	1	Baik
11	WC siswa	4	Baik
12	Lemari es	1	Baik
13	Dispenser	2	Baik
14	LCD	2	Baik
15	Warles	1	Baik

**Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo 2012**

Dari tabel di atas, menunjukkan Dokumenta bahwa perlengkapan yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Palopo juga sudah cukup maksimal. Pengadaan kelengkapan seperti pada tabel di atas sangat dibutuhkan dalam menunjang serta mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun pengadaan alat seperti komputer, laptop, dan TV merupakan sumber informasi yang cukup penting.

**Tabel 4.5**  
**Perlengkapan KBM SMP Negeri 8 Palopo**

<b>No</b>	<b>Nama barang</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja guru	Baik	41
2	Kursi guru	Baik	53
3	Meja siswa	Baik	844
4	Kursi siswa	Baik	820

**Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Palopo 2012**

Berdasarkan keterangan tabel di atas, menunjukkan bahwa perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar seperti meja, kursi baik untuk siswa maupun guru sudah cukup.

## 2. Pengaruh Pembelajaran Setelah Kedisiplinan Diterapkan pada Siswa SMP Negeri 8 Palopo

Penyajian data mengenai pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan pada siswa SMP Negeri 8 Palopo dapat diketahui melalui jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diajukan di dalam kuisisioner (angket) yang telah diberikan kepada responden. Dari jawaban responden kemudian akan di persentasekan jumlah siswa yang memilih setiap kategori jawaban. Sehingga akan dapat disimpulkan bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan penerapan kedisiplinan terhadap siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru karena takut diberikan sanksi**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	40	24%
2.	Setuju	118	72%
3.	Ragu-Ragu	7	4%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 1**

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa salah satu dampak penerapan kedisiplinan adalah siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena mereka takut diberikan sanksi, sebanyak 40 siswa atau 24% dari 165 siswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 118 siswa atau 72% mengatakan setuju, dan 7 siswa atau 4% mengatakan ragu-ragu.

**Tabel 4.7**  
**Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya**  
**agar mendapat nilai yang bagus**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	87	53%
2.	Setuju	75	45%
3.	Ragu-Ragu	3	2%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 2**

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan nilai bagus dijawab sangat setuju oleh 87 siswa atau 53%, dan yang menjawab setuju sebanyak 75 siswa atau 45%, dan 3 siswa atau 2% menjawab ragu-ragu.

**Tabel 4.8**  
**Menjadi siswa yang baik setelah mendapat sanksi dan nasihat**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	13%
2.	Setuju	91	55%
3.	Ragu-Ragu	53	32%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 3**

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 21 siswa (13%) mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan angket nomor 3, sebanyak 91 siswa (55%) mengatakan setuju, dan 53 siswa (32%) mengatakan ragu-ragu. Dari sekian banyak siswa yang mengatakan ragu-ragu, penulis prediksi bahwa mereka memilih kategori ragu sebab mereka beranggapan bahwa menjadi siswa yang baik memang kewajiban jadi tak perlu mendapat sanksi terlebih dahulu baru kemudian menjadi siswa yang baik.

**Tabel 4.9**  
**Tidak pernah bolos sekolah karena takut masuk ruang BK**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	56	34%
2.	Setuju	98	59%
3.	Ragu-Ragu	11	7%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 4**

Hasil analisis angket nomor 4 pada tabel di atas mengindikasikan bahwa sebanyak 56 siswa (34%) mengatakan sangat setuju, 98 siswa (59%) mengatakan setuju, dan 11 siswa (7%) mengatakan ragu-ragu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa tidak pernah bolos sekolah sebab mereka tak ingin berurusan dengan guru BK, namun masih ada sebagian kecil siswa yang tetap saja melakukan hal tersebut.

**Tabel 4.10**  
**Membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	39	24%
2.	Setuju	96	58%
3.	Ragu-Ragu	30	18%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 5**

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa (24%) mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “saya membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur setelah ditegur dan dinasihati oleh guru”, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 96 siswa (58%), dan 30 siswa (18%) mengatakan ragu-ragu. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa meskipun sudah diberikan nasihat

dan teguran masih ada juga siswa yang membuat catatan dengan tidak memperhatikan kerapihan dan keteraturan.

**Tabel 4.11**  
**Tidak lagi membawa HP ke sekolah setelah orang tua dipanggil**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	73	44%
2.	Setuju	71	43%
3.	Ragu-Ragu	21	13%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 6**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total 165 responden, sebanyak 73 siswa (44%) mengatakan “sangat setuju”, 71 siswa atau 43% mengatakan “setuju”, dan sebanyak 21 siswa atau 13% mengatakan “ragu-ragu”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yang pernah kedatangan membawa handphone dipanggil orangtuanya dan setelah itu mereka tidak lagi membawa handphone ke sekolah, namun masih ada sebagian siswa yang masih terkadang membawa HP ke sekolah namun belum pernah didapat oleh guru sehingga orang tuanya tidak dipanggil ke sekolah.

**Tabel 4.12**  
**Rajin membaca buku-buku pelajaran untuk menambah pengetahuan**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	36	22%
2.	Setuju	49	30%
3.	Ragu-Ragu	47	28%
4.	Tidak Setuju	33	20%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 7**

Tabel di atas menunjukkan bahwa angket nomor 7 “saya membaca buku-buku pelajaran untuk menambah pengetahuan setelah diperintahkan oleh guru”,

dijawab sangat setuju oleh 36 siswa, dijawab setuju oleh 49 siswa, dijawab ragu-ragu oleh 47 siswa, dan dijawab tidak setuju oleh 33 siswa. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang tidak membaca buku pelajaran atau membaca tapi bukan tujuan mendapatkan tambahan ilmu tetapi untuk tujuan-tujuan yang lain.

**Tabel 4.13**  
**Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	49	30%
2.	Setuju	84	51%
3.	Ragu-Ragu	32	19%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 8**

Angket nomor 8 “saya berusaha menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar sebab takut mendapatkan sanksi”, dijawab sangat setuju oleh 49 siswa (30%), dijawab setuju oleh 84 siswa atau 51%, dan dijawab ragu-ragu oleh 32 siswa atau 19%. Hal ini menandakan masih ada siswa yang sengaja ataupun tidak sengaja melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, apakah itu dengan maksud mengganggu atau sekedar mencari perhatian ataupun sekedar lelucon yang dapat membuat orang lain tertawa dan memperhatikannya.

**Tabel 4.14**  
**Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	21	13%
2.	Setuju	47	28%
3.	Ragu-Ragu	40	24%
4.	Tidak Setuju	52	32%
5.	Sangat Tidak Setuju	5	3%
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 9**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang rajin bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 21 atau 13% mengatakan sangat setuju, 47 siswa (28%) mengatakan setuju, 40 siswa atau 24% mengatakan ragu-ragu, 52 siswa atau 32% mengatakan tidak setuju, dan 5 siswa atau 3% mengatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.15**  
**Berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	57	35%
2.	Setuju	86	52%
3.	Ragu-Ragu	13	8%
4.	Tidak Setuju	9	5%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 10**

Dengan melihat hasil persentase angket nomor 10 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57 siswa sangat setuju dengan pernyataan “saya selalu berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah karena tidak ingin mendapatkan sanksi”, sebanyak 86 siswa atau 52% menjawab setuju, 13 siswa atau 8% menjawab ragu-ragu, dan 9 siswa atau 5% menjawab tidak setuju. Hal ini sesuai dengan pernyataan Patimah, bahwa:

Di antara sekian banyak siswa memang ada saja siswa yang keras kepala dan tidak takut melakukan dan mengulang pelanggaran, meskipun sudah diberikan teguran bahkan hukuman namun masih saja mengulang pelanggaran tersebut, misalnya saja memakai celana botol, rambut melebihi ukuran yang telah ditentukan, baju di luar, mengganggu teman, dan lain-lain”.<sup>3</sup>

Demikianlah pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan setelah penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 8 Palopo khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

<sup>3</sup>Patimah, Guru Agama Islam SMP Negeri Palopo, wawancara, di sekolah pada tanggal 07 Nopember 2012.

### 3. Model Penerapan Kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palopo

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya.

Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya. Pengembangan disiplin oleh guru cenderung dilakukan di dalam kelas, disiplin akan terbentuk apabila setiap siswa memiliki motivasi yang kuat untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan perkataan lain, tanpa partisipasi siswa (melalui motivasi yang kuat), apapun yang diupayakan guru dalam mengembangkan disiplin belajar tidak akan berhasil secara optimal.

Dalam kaitannya dengan upaya terwujudnya kedisiplinan siswa maka para guru PAI di SMPN 8 Palopo telah berupaya untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa yang langkah awalnya adalah menyampaikan aturan-aturan sekolah yang harus ditaati oleh siswa, seperti dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.16**  
**Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	79	48%
2.	Setuju	86	52%
3.	Ragu-Ragu	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 11

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya guru PAI dalam penanaman kedisiplinan pada siswa langkah pertama yang dilakukan adalah menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang aturan-aturan yang berlaku dan harus dipatuhi, hal ini sesuai dengan jawaban responden, di mana sebanyak 79 siswa atau 48% mengatakan sangat setuju dan 86 siswa atau 52% mengatakan setuju terhadap pernyataan dalam angket nomor 11.

**Tabel 4.17**  
**Guru PAI memberikan contoh sikap disiplin**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	44	27%
2.	Setuju	83	50%
3.	Ragu-Ragu	31	19%
4.	Tidak Setuju	7	4%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 12**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah, langkah selanjutnya yang dilakukan guru PAI adalah menjadi model bagi siswa yakni menampakkan sikap-sikap yang mencerminkan kedisiplinan, misalnya datang di kelas dan meninggalkan kelas tepat waktu. Namun, tidak semua guru mampu menjadi model dan berdisiplin di hadapan siswa sebab sebagian siswa mengatakan ragu-ragu dengan pernyataan di atas yakni sebanyak 13 siswa atau 19% dan terdapat 7 siswa atau 4% mengatakan tidak setuju. Namun, sebagian besar mengatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo sudah berusaha mewujudkan kedisiplinan siswa dengan terlebih dahulu menjadi model yang dapat ditiru oleh siswa.

**Tabel 4.18**  
**Siswa harus mengikuti upacara tiap hari Senin dengan pakaian lengkap**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	132	82%
2.	Setuju	33	18%
3.	Ragu-Ragu	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 13**

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini memilih setuju dan sangat setuju dengan pernyataan yang mengatakan bahwa siswa diwajibkan mengikuti upacara setiap hari Senin dan berpakaian rapi dan lengkap.

Hal senada diungkapkan oleh St. Khadijah, bahwa:

Salah satu bentuk kedisiplinan siswa adalah mengikuti upacara setiap hari senin dan mereka harus berpakaian rapi dan lengkap, seperti memakai dasi, topi, dan baju harus di dalam. Jika di antara mereka ada yang melanggar maka akan diproses oleh guru BK<sup>4</sup>.

**Tabel 4.19**  
**Siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.30**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	69	42%
2.	Setuju	77	47%
3.	Ragu-Ragu	19	11%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 14**

Dengan melihat tabel di atas dapat dipahami bahwa sebanyak 69 (42%) siswa mengatakan sangat setuju, 77 (47%) siswa mengatakan setuju, 19 (11%) siswa mengatakan ragu-ragu, dan tak seorang pun siswa mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

<sup>4</sup>St. Khadijah, Guru Agama Islam, wawancara, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

**Tabel 4.20**  
**Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi oleh guru PAI**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	52	31%
2.	Setuju	79	48%
3.	Ragu-Ragu	34	21%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 15**

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 52 (31%) siswa mengatakan sangat setuju, 79 (48%) siswa mengatakan setuju, dan 34 (21%) siswa mengatakan ragu-ragu. Untuk angket nomor 15 “siswa yang datang terlambat (lewat dari jam 07.30) akan diberikan sanksi oleh guru PAI misalnya membersihkan halaman kelas, membuang sampah, ataupun terkadang diberikan tugas rumah, namun terkadang pula langsung disuruh duduk dan belajar bersama teman-temannya”.<sup>5</sup>

**Tabel 4.21**  
**Siswa yang melakukan pelanggaran besar akan dilaporkan ke guru BK**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	151	82%
2.	Setuju	14	18%
3.	Ragu-Ragu	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 16**

Untuk pernyataan nomor 16, semua responden dalam penelitian ini mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran besar akan diproses di ruang BK dan dipanggil orang tua/walinya. Hal senada diungkapkan oleh Nadirah, bahwa:

<sup>5</sup>Patimah, Guru Agama Islam, wawancara, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Siswa yang sudah berulang kali melakukan pelanggaran dalam kelas pada saat pelajaran agama berlangsung dan sudah diberi peringatan namun masih mengulang kembali akan dilaporkan ke guru BK dan jika dibutuhkan orang tua/walinya akan disurati.<sup>6</sup>

**Tabel 4.22**  
**Siswa dilarang membawa HP ke sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	143	87%
2.	Setuju	22	13%
3.	Ragu-Ragu	-	-
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 17**

Salah satu upaya atau model penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI adalah siswa dilarang membawa HP ke sekolah. Dalam tabel di atas menunjukkan semua siswa mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Nadirah, mengatakan bahwa:

Siswa tidak dibenarkan membawa HP ke sekolah sebab akan mengganggu konsentrasi belajarnya, sebab terkadang ditemukan siswa yang mengoperasikan handphonenya saat pelajaran berlangsung. Selain itu, terkadang ada siswa yang menyimpan gambar atau video asusila yang kemudian diperlihatkan kepada teman lainnya sehingga hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap siswa”.<sup>7</sup>

**Tabel 4.23**  
**Guru selalu memberikan nasihat dan arahan agar selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	39	24%
2.	Setuju	64	39%
3.	Ragu-Ragu	53	32%
4.	Tidak Setuju	9	5%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

**Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 18**

<sup>6</sup>Patimah, Guru Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, di sekolah pada tanggal 07 Nopember 2012.

<sup>7</sup>Nadirah, Guru Agama Islam, wawancara, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 08 Nopember 2012.

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan senantiasa memberikan nasihat dan arahan agar mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik. Untuk pernyataan ini sebanyak 39 siswa (24%) mengatakan sangat setuju, 64 siswa (39%) mengatakan setuju, 53 siswa (32%) mengatakan ragu-ragu, dan 9 siswa (5%) mengatakan tidak setuju. Sebagian siswa mengatakan ragu-ragu dan bahkan ada yang tidak setuju. Menurut hemat penulis, hal tersebut disebabkan mungkin ada sebagian guru PAI yang tidak pernah atau jarang memberikan nasihat kepada siswa.

Tabel 4.24

**Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa baik celana, baju, dan rambut**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	55	33%
2.	Setuju	93	56%
3.	Ragu-Ragu	17	10%
4.	Tidak Setuju	-	-
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 19

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 55 (33%) siswa mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan “guru BK selalu mengontrol penampilan siswa baik celana, baju, maupun ukuran rambut”, kemudian sebanyak 93 (56%) siswa mengatakan setuju, dan 17 siswa atau 10% mengatakan ragu-ragu.

Tabel 4.25

**Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diproses setelah pelajaran selesai**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	54	33%
3.	Ragu-Ragu	70	42%
4.	Tidak Setuju	41	25%
5.	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Analisis Angket No. 20

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu untuk pernyataan bahwa siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diproses setelah pelajaran selesai, yakni sebanyak 70 siswa (42%), sebanyak 41 siswa atau 25% mengatakan tidak setuju, dan 54 siswa atau 33% mengatakan setuju. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terkadang guru langsung menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran, namun terkadang pula diselesaikan pada saat pelajaran telah usai.

#### **4. Hubungan Antara Kedisiplinan dan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo?**

Disiplin diri merupakan kecenderungan disiplin yang positif, yaitu disiplin yang didasarkan pada kontrol dari dalam diri sendiri (*internal control*). Disiplin diri sebagai kekuatan internal mendorong individu untuk mentaati suatu peraturan atau norma atas dasar kemauan atau pertimbangan sendiri akan makna dan manfaat norma tersebut. Disiplin diri terbentuk melalui proses internalisasi terhadap kontrol luar (*external control*) atau batasan-batasan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Individu yang telah berhasil menginternalisasi kontrol dari luar atau tata nilai, berarti dia telah mampu menyerap dan menjiwai nilai-nilai tersebut. Dia mampu mentaati suatu peraturan tanpa merasa terpaksa atau karena ikut-ikutan, tetapi didorong oleh niat di dalam dirinya. Individu yang memiliki disiplin diri, tidak hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi cenderung mampu untuk mengatur dirinya, atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Disiplin diri yang perlu dikembangkan pada diri individu itu mungkin banyak dimensinya, salah satunya ialah dalam belajar pendidikan agama Islam.

Belajar merupakan unsur pokok dalam proses pendidikan. Belajar agama merupakan suatu keharusan bagi setiap Muslim. Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar pendidikan agama Islam, akan memudahkan kelancaran belajar sehingga efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terwujud, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak atau belajar pendidikan agama Islam. Dalam proses pendidikan agama Islam, kualitas disiplin diri dalam belajar ini diharapkan berkembang pada diri siswa, agar setiap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, siswa mampu memahami tentang Islam secara sempurna kemudian mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan agama yang telah mereka dapatkan dari sekolah, sehingga mampu mencapai hidup bahagia dunia akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan St. Khadijah, mengatakan bahwa:

Agar pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan efektif maka sangat ditentukan oleh kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, sebab tanpa sikap disiplin maka proses belajar mengajar pendidikan agama Islam akan terganggu, misalnya saja siswa datang terlambat. Hal ini tentu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa yang lain, kemudian siswa yang malas mengerjakan tugas apalagi tugas kelompok. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya dan SMPN 8 Palopo pada khususnya.<sup>8</sup>

Masalah disiplin adalah masalah yang menjadi beban bagi guru. Cukup banyak bentuk pelanggaran disiplin kelas yang siswa lakukan di sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin kelas itu meliputi masalah individu dan masalah

---

<sup>8</sup>St. Khadijah, Guru Agama Islam, wawancara, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

kelompok. Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang bersifat individual misalnya tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nadirah, sebagai berikut:

Siswa yang mempunyai perasaan ingin diperhatikan, berusaha mencari kesempatan pada waktu yang tepat untuk melakukan perbuatan yang dikiranya dapat menarik perhatian orang lain, apabila perilaku tersebut tidak dapat menarik perhatian teman-temannya, maka ia mencari cara lain yang lebih brutal. Tingkah laku tersebut misalnya membadut dalam kelas (aktif) atau berbuat serba lamban (pasif), sehingga hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya ditentukan oleh baik buruknya tingkah laku siswa, namun juga dipengaruhi oleh faktor guru, guru yang tegas dan disiplin akan melahirkan siswa yang disiplin pula, seperti yang diungkapkan oleh St. Khadijah, seperti berikut ini:

Untuk menanamkan disiplin pada siswa maka yang pertama harus menunjukkan sikap disiplin adalah guru, sebab jika guru menyuruh siswa berdisiplin misalnya datang tepat waktu sementara guru datang terlambat maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap siswa, yakni masuk kelas tidak tepat waktu. Hal ini tentunya akan berpengaruh dan mengurangi efektivitas pembelajaran PAI. Contoh lain misalnya, siswa dianjurkan selalu membawa al-Qur'an pada jam pelajaran agama namun guru sendiri tidak membawanya, atau guru memerintahkan agar siswa selalu bersikap ramah namun guru yang bersangkutan malah memiliki sikap cuek dan acuh tak acuh, maka tentu akan sulit bagi siswa untuk mematuhi perintah guru tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang erat terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan sungguh, memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam mengerjakan tugas,

---

<sup>9</sup>Nadirah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 08 Nopember 2012.

<sup>10</sup>St. Khadijah, Guru Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, tidak membuat masalah, datang tepat waktu, dan lain-lain. Sikap-sikap berdisiplin seperti itu sangat menentukan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

### ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

Setelah memaparkan hasil penelitian maka selanjutnya penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yakni sebanyak 165 siswa dari total 289 siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Angket yang berisi 20 pernyataan terdiri atas 10 pernyataan tentang pengaruh pembelajaran setelah kedisiplinan diterapkan dan 10 pernyataan tentang model atau upaya guru dalam penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Selain itu, penulis juga mengadakan wawancara kepada guru yang bersangkutan untuk lebih menegaskan angket yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis angket pada bagian sebelumnya dapat diketahui tentang pengaruh pembelajaran setelah penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 8 Palopo, yakni:

1. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya.
3. Siswa menjadi lebih baik.
4. Siswa tidak bolos sekolah.
5. Siswa membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur.
6. Siswa tidak membawa HP ke sekolah.

7. Siswa rajin membaca buku-buku pelajaran.
8. Siswa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar.
9. Siswa rajin bertanya atau mengemukakan pendapat.
10. Siswa berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.

Adapun model dan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 8 Palopo adalah:

- a. Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah
- b. Guru PAI memberikan contoh sifat disiplin
- c. Siswa harus mengikuti upacara tiap hari senin dengan pakaian lengkap
- d. Siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.30
- e. Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi
- f. Siswa yang melakukan pelanggaran besar dilaporkan ke guru BK
- g. Siswa dilarang membawa HP ke sekolah
- h. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan arahan agar siswa selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik
- i. Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa baik celana, baju, dan rambut.
- j. Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran PAI akan diproses setelah pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 8 Palopo pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI, sebab jika siswa baik, tenang, dan fokus maka pembelajaran akan menjadi efektif sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Guru PAI dapat mengajar dengan tenang

dan baik, menjelaskan materi pelajaran, memberikan tugas dan latihan secara teratur dan tertib sehingga hasil pembelajaran PAI dapat memuaskan. Antara kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran PAI memiliki hubungan yang sangat kuat sebab tanpa disiplin siswa maka pembelajaran yang efektif tidak akan terwujud. Guru PAI tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Olehnya itu, hendaknya para guru khususnya guru pendidikan agama Islam senantiasa menanamkan kedisiplinan terhadap siswa dan tentunya terhadap diri pribadi guru terlebih dahulu agar dapat dicontoh oleh seluruh siswa. Sebab, seorang siswa akan lebih mudah dan punya keinginan mematuhi ataupun melaksanakan apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh guru jika guru yang bersangkutan terlebih dahulu melakukan apa yang diperintahkannya.



IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan disiplin terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 75,2%. Adapun dampak tersebut antara lain: a) Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, b) Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, c) Siswa menjadi lebih baik, d) Siswa tidak bolos sekolah, e) Siswa membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur, f) Siswa tidak membawa HP ke sekolah, g) Siswa rajin membaca buku-buku pelajaran, h) Siswa menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, i) Siswa rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, dan j) Siswa berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.

2. Model penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo antara lain: a) Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah, b) Guru PAI memberikan contoh sikap disiplin, c) Siswa harus mengikuti upacara tiap hari senin dengan pakaian lengkap, d) Siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.30, e) Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi oleh guru PAI, f) Siswa yang melakukan pelanggaran besar diproses di ruang BK dan orang tua/wali dipanggil, g) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah, h) Guru PAI selalu memberikan nasihat dan arahan agar selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik, i) Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa baik

celana, baju, dan rambut, j) Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diproses setelah pelajaran selesai.

3. Terdapat hubungan antara disiplin siswa dan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo sangat tinggi. Siswa yang disiplin akan mengikuti pelajaran dengan tenang dan bersemangat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran, datang tepat waktu, dan lain-lain sehingga dengan demikian akan terwujud pembelajaran PAI yang efektif.

## **B. Saran**

1. Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap terwujudnya kedisiplinan siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Untuk mendisiplinkan siswa maka guru perlu membimbing dan membiasakan disiplin terhadap siswa. Selain itu, guru hendaknya senantiasa memberikan keteladanan yang baik dalam hal berdisiplin misalnya datang dan meninggalkan kelas tepat waktu, mengucapkan kata-kata yang baik, mengajar dengan penuh semangat, dan lain-lain.

2. Dalam menegakkan kedisiplinan hendaknya para guru tidak kaku dan berlebihan memberikan sanksi sehingga dapat menimbulkan masalah baru antara siswa dengan guru bahkan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Blog Kabar Pendidikan. Online: <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/efektifitas-pembelajaran-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2012.
- Burgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Crow and Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Rake Zarasin, 1998.
- Dadang, Asep dan Siti Rohaeti. *Penanaman Akhlak dengan Cerita*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Rahasia Sukses Belajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fauzi, Ikhwan. *Mengajar EQ Cara Nabi: Panduan Praktis untuk Para Pendidik*. Cet. I; Bandung: MQS Marketing, 2005.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.

- Harning Setyo Susilowati, <http://712educators.about.com/od/discipline/tp/disciplinetips.htm>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2012.
- Johnson, LouAnne. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Cet. III; San Fransisco, Indeks.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Natsir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia, 1988.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subari. *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Suranto. *Kiat Sukses Menjadi Juara Kelas*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psykologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Usman, Muh. *Uzer Menjadi Guru Profesional*, <http://ucokhsb.blogspot.com>. 04/2008.
- Yulaelaeti, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: Pakar Raya, 2007.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan disiplin terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 75,2%. Adapun dampak tersebut antara lain: a) Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, b) Siswa menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, c) Siswa menjadi lebih baik, d) Siswa tidak bolos sekolah, e) Siswa membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur, f) Siswa tidak membawa HP ke sekolah, g) Siswa rajin membaca buku-buku pelajaran, h) Siswa menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, i) Siswa rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, dan j) Siswa berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.

2. Model penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo antara lain: a) Guru PAI memberikan pemahaman tentang aturan-aturan sekolah, b) Guru PAI memberikan contoh sikap disiplin, c) Siswa harus mengikuti upacara tiap hari senin dengan pakaian lengkap, d) Siswa harus datang ke sekolah sebelum pukul 07.30, e) Siswa yang datang terlambat diberikan sanksi oleh guru PAI, f) Siswa yang melakukan pelanggaran besar diproses di ruang BK dan orang tua/wali dipanggil, g) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah, h) Guru PAI selalu memberikan nasihat dan arahan agar selalu mematuhi aturan dan tata tertib sekolah serta berperilaku yang baik, i) Guru PAI selalu mengontrol penampilan siswa baik celana, baju, dan rambut, j) Siswa yang mengganggu pada jam pelajaran diproses setelah pelajaran selesai.

3. Terdapat hubungan antara disiplin siswa dan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo sangat tinggi. Siswa yang disiplin akan mengikuti pelajaran dengan

tenang dan bersemangat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran, datang tepat waktu, dan lain-lain sehingga dengan demikian akan terwujud pembelajaran PAI yang efektif.

**B. *Saran***



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL MUIS, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 8 Palopo  
Alamat : Perumnas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Dampak Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo**”, telah datang mengambil data di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 03 s/d 11 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 20 Desember 2012  
Mengetahui,

**ABDUL MUIS, S.Pd.**  
NIP. 19540312 197703 1 012

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharuddin, S.Pd.  
Jabatan : Guru BK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Dampak Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo**”, telah datang mengadakan wawancara di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Desember 2012  
Mengetahui,

**Baharuddin, S.Pd.**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patimah, S.Ag.  
NIP : 19720331 200604 2 012  
Jabatan : Guru PAI Kelas VIII  
Alamat : Jl. DR. Ratulangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo”**, telah datang mengadakan wawancara di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 20 Desember 2012  
Mengetahui,

**Patimah, S.Ag.**  
NIP. 19720331 200604 2 012

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadirah, S.Ag.  
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Dampak Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo**”, telah datang mengadakan wawancara di SMP Negeri 8 Palopo pada tanggal 08 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Desember 2012  
Mengetahui,

**Nadirah, S.Ag.**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Hadijah, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Alamat : Perumnas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : TENDRI  
NIM : 08.16.2.0128  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Dampak Penerapan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMPN 8 Palopo**” telah datang mengadakan wawancara di SMPN 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 20 Desember 2012  
Mengetahui,

**Sitti Hadijah, S.Pd.I**  
NIP. 1979 1117 200701 2 013

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

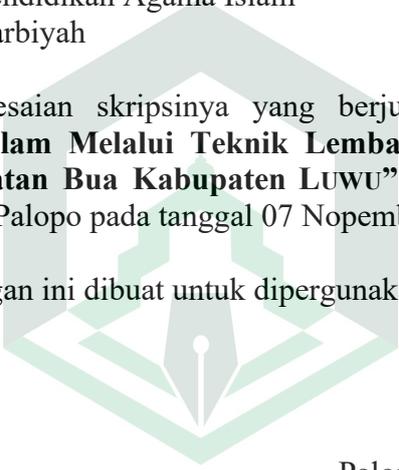
Nama : Yulianus  
Jabatan :  
Alamat :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : HASMA JAFARI  
NIM : 08.16.2.0078  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Peningkatan Hasil Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMPN 3 Bua Kecamatan Bua Kabupaten LUWU**” telah datang mengadakan wawancara di SMPN 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PALOPO

Palopo, 15 Nopember 2012  
Mengetahui,

**Haeruddin, S.Ag.**  
NIP.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

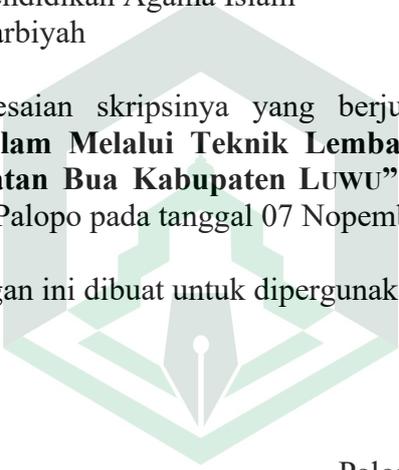
Nama : Nadirah, S.Ag.  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Alamat :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : HASMA JAFARI  
NIM : 08.16.2.0078  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul “**Peningkatan Hasil Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMPN 3 Bua Kecamatan Bua Kabupaten LUWU**” telah datang mengadakan wawancara di SMPN 8 Palopo pada tanggal 07 Nopember 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PALOPO

Palopo, 15 Nopember 2012  
Mengetahui,

**Haeruddin, S.Ag.**  
NIP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. IV; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1993.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Blog Kabar Pendidikan. Online: <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/efektifitas-pembelajaran-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2012.
- Burgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Crow and Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Rake Zarasin, 1998.
- Dadang, Asep dan Siti Rohaeti. *Penanaman Akhlak dengan Cerita*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- . *Rahasia Sukses Belajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fauzi, Ikhwan. *Mengajar EQ Cara Nabi: Panduan Praktis untuk Para Pendidik*. Cet. I; Bandung: MQS Marketing, 2005.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Hamalik, Oemar. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Harning Setyo Susilowati, <http://712educators.about.com/od/discipline/tp/disciplinetips.htm>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2012.
- Johnson, LouAnne. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Cet. III; San Fransisco, Indeks.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Natsir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia, 1988.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subari. *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Suranto. *Kiat Sukses Menjadi Juara Kelas*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psykologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Usman, Muh. Uzer Menjadi Guru Profesional, <http://ucokhsb.blogspot.com>. 04/2008.
- Yulaelaati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: Pakar Raya, 2007.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Disiplin .....	7
B. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa .....	9
C. Macam-Macam Pelanggaran Disiplin Siswa dalam Kelas.....	17
D. Pendidikan Agama Islam.....	22
E. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional Variabel .....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>